

# PENERAPAN METODE PROBLEM SOLVING DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Oleh  
Nani Rohaeni  
SMP Pasundan 1 Kota Bandung  
Email: [nanidadang@gmail.com](mailto:nanidadang@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran, motivasi belajar, dan keterampilan berpikir kritis terhadap prestasi belajar, serta mengetahui interaksi antara model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, Sampel populasi ini yaitu diambil dari salah satu kelas yang hasil nilai pembelajarannya rendah dibandingkan dengan kelas – kelas yang lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. data yang dikumpulkan dianalisis dengan tehnik deskriptif presentase dan analisis linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIII - D SMP Pasundan I Bandung. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Siswa, Metode *Problem Solving*, Minat Siswa.

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of learning models, learning motivation, and critical thinking skills on learning achievement, as well as knowing the interaction between learning models on student achievement. This research is a classroom action research, this population sample is taken from one class which results in low learning scores compared to other classes. The method used in this study was a questionnaire (questionnaire), documentation and observation. The data collected were analyzed with descriptive percentage techniques and simple linear analysis. The results showed that the application of the problem solving learning method can improve learning outcomes in students of class VIII - D Pasundan I Bandung. Based on the results of the research above, it can be concluded that there is a significant influence on learning motivation and student learning outcomes.*

**Keywords:** *Problem Solving Method, Student Learning Outcomes, Student Interest.*

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Dalam pasal 20 UU tahun 2003, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU no 20 tahun 2003).

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini dicoba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Bahkan ada sebagian siswa yang menganggap mata pelajaran IPS tidak begitu penting dikarenakan tidak masuk pada mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional (UN). Faktor minat itu juga dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan

pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Disini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan siswa dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh siswa. Metode pembelajaran problem solving atau pemecahan masalah kegunaannya adalah untuk merangsang berfikir dalam situasi masalah yang kompleks. Dalam hal ini akan menjawab permasalahan yang menganggap sekolah kurang bermakna dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode problem solving diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

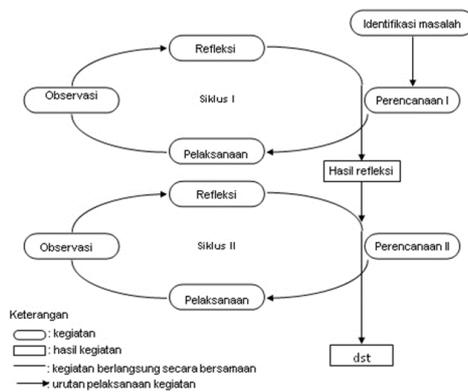
Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran tradisional kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, sehingga siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu diketahui dari hasil survei yang telah dilakukan. Dari hasil survei tersebut bahwa pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa. Dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah perhatian siswa, siswa kurang berpartisipasi, sedangkan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Diharapkan dengan menggunakan metode problem solving dalam proses pembelajaran IPS akan menarik minat siswa mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006: 3). Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggota maka penelitian ini berbentuk individual, artinya peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di satu kelas saja. Penelitian tindakan kelas dibagi dalam tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observe), serta refleksi (reflect).

Kemmis dan McTaggart dalam Suwarsih Madya (1994:2), yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun alur kegiatan penelitian tindakan menurut Kemmis dan McTaggart adalah:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart

Keterangan :

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi I
4. Refleksi I
5. Rencana terevisi 1
6. Tindakan
7. Observasi II
8. Refleksi II

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan McTaggart adalah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan kegiatan

##### a. Survey dan penjajagan

Survey dan penjajagan dilakukan secara langsung untuk mengetahui kemungkinan dan ketersediaan sekolah untuk dijadikan tempat penelitian. Tujuan survey yang lain adalah untuk mendapatkan informasi baik fisik maupun non fisik keadaan sekolah dan suasana pembelajaran di kelas.

##### b. Penyusunan proposal

Penyusunan proposal atau rencana tindakan

Perencanaan dan pelaksanaan tindakan

### Perencanaan

Perencanaan tindakan kegiatan dimulai dengan:

#### 1. Membuat instrumen kegiatan pembelajaran yaitu :

- Lembar kegiatan pembelajaran, yakni urutan rencana pembelajaran bagi guru, media dan metode yang akan diterapkan.
- Lembar kegiatan dijadikan petunjuk dan arahan kegiatan pembelajaran.

#### 2. Membuat instrumen pengumpul data

- Lembar observasi aktivitas siswa dengan observer.
- Post tes

#### 3. Mempersiapkan media dan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

### Pelaksanaan dan tindakan

- Pelajaran diawali dengan salam dan presensi.
- Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan materi.
- Guru membentuk kelompok untuk melaksanakan Problem Solving.
- Guru memberikan permasalahan untuk dipecahkan semua kelompok.
- Masing-masing kelompok berdiskusi untuk memecahkan permasalahan.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Secara bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam beberapa siklus, pada tiap siklus guru menggunakan metode problem solving dan media yang disesuaikan materi pelajaran. Selanjutnya diberikan evaluasi tiap siklus yang hasilnya sebagai bahan perencanaan dan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

### Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas peserta didik.

### Refleksi

Refleksi ini diadakan berdasarkan dari catatan dan pengamatan yang telah dilakukan oleh guru dan peneliti. Peneliti bersama dengan guru kemudian membahas dampak yang dihasilkan dan membandingkan dengan keadaan se Jenis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode problem solving. Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Langkah-langkah metode ini:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain.
- c. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- d. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut itu betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- e. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS setelah penerapan pembelajaran Problem Solving. Wujud

kemampuan peningkatan kognitif meliputi: pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehention), aplikasi (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), evaluasi (evaluation).

Untuk memperoleh data yang diinginkan, maka dalam penelitian ini digunakan instrument sebagai berikut :

- a. Hasil laporan dalam pengerjaan LKS digunakan untuk menentukan tingkat penguasaan dan DSK siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan ketuntasan belajarnya, sebagai diagnosa dan sebagai input balikan bagi peneliti
- b. Pedoman Observasi keaktifan siswa, digunakan untuk membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- c. Daftar Chek adalah posisi tempat duduk siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran dan membantu observer dalam menentukan keaktifan siswa
- d. Format keaktifan siswa
- e. Angket respon siswa digunakan untuk mengukur respon dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti
- f. Lembar observasi digunakan pada saat mengamati pelaksanaan praktikum
- g. Diskusi balikan antara observer dengan peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum dipaparkan hasil penelitian barikut ini adalah hasil observasi sebelum diadakan penelitian. Guru sebagai pengelola pembelajaran kurang bervariasi di dalam penggunaan metode pembelajaran. Meskipun sudah ada penggabungan metode pembelajaran tetapi metode ceramah masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal ini terjadi karena metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling mudah untuk mengatur kelas dan menyajikan informasi. Kelebihan ini cenderung menjadikan ceramah sebagai metode andalan dalam proses pembelajaran, sehingga komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran adalah satu arah, yaitu dari guru ke siswa.

Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPS menjadikan siswa pasif sehingga pencapaian hasil belajar terlihat kurang optimal. Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik ramai sendiri, tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya, tidak ada yang bertanya. Sewaktu guru memberikan pertanyaan, siswa hanya diam, tidak memberi respon terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS.

### Kegiatan Tindakan Siklus I

#### 1) Pertemuan 1

##### a) Perencanaan Tindakan

- Standar Kompetensi : memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk
- Kompetensi Dasar: Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk.
- Materi: Letak astronomis dan geografis Indonesia, hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia
- Hipotesis Tindakan :
  - Upaya meningkatkan hasil belajar dengan materi letak astronomis dan geografis Indonesia, hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia dapat ditempuh dengan penerapan metode *problem solving* yang didahului dengan metode ceramah.
  - Peningkatan hasil belajar pada materi letak astronomis dan geografis Indonesia, hubungan letak geografis dengan perubahan musim di Indonesia dengan menerapkan metode *problem solving* dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata geografi pada akhir semester geografi.
  - RPP: terdapat pada lampiran

##### b) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presentasi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
- Guru mengarahkan siswa dalam pembentukan kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran metode *problem solving*. Setiap kelompok yang sudah selesai lalu maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa

siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 43 siswa (100%). Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa ada yang melamun, siswa dalam bertanya dan menjawab asal-asalan. Pada pertemuan pertama ini tidak semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas karena keterbatasan waktu. Hasil observasi pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No.	Aspek yang diamati	f	F %
1	Mengajukan pertanyaan	12	27.9
2	Menanggapi respon siswa lain	16	37.2
3	Menjawab pertanyaan guru	10	23.25
4	Memperhatikan penjelasan guru	18	41.86
5	Diskusi kelompok	20	46.51
6	Diskusi kelas	22	51.16

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 12 siswa (27.9 %), menanggapi respon siswa lain sebesar 16 siswa (37.2 %), menjawab pertanyaan guru sebesar 10 siswa (23.25 %), memperhatikan penjelasan guru sebesar 18 siswa (41.86 %), diskusi kelompok sebesar 20 siswa (46.51 %), diskusi kelas sebesar 22 siswa (51.16 %).

Pada pertemuan pertama ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Guru terlihat belum dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga masih banyak siswa yang asyik ngobrol dengan temannya. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam diskusi, tetapi pada kenyataannya siswa cenderung bekerja sendiri-sendiri. Pada pertemuan pertama ini guru belum merangkum dan menyimpulkan masalah karena waktu yang diberikan untuk diskusi melebihi dari waktu yang telah direncanakan.

## 2) Pertemuan 2

### a) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presensi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Sebelum guru menyampaikan materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.
- Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang telah dipaparkan oleh guru. Siswa dengan anggota kelompoknya bekerja sesuai dengan aturan pembelajaran metode *problem solving*. Setiap kelompok yang sudah selesai lalu maju untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

### b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 40 (96 %). Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini masih relatif rendah atau belum sesuai yang diharapkan, walau sudah ada peningkatan beberapa nomor item. Pertemuan kedua ini siswa mulai terlihat agak memperhatikan dalam mengikuti pelajaran.

Pada saat diskusi kelompok masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang mengerjakan tugas. Dalam diskusi kelompok sudah nampak kerjasama yang baik, saling menghargai dan mendukung antara anggota kelompok. Hasil observasi pada pertemuan kedua ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Aspek yang diamati	f	F %
1	Mengajukan pertanyaan	15	37.5
2	Menanggapi respon siswa lain	22	55
3	Menjawab pertanyaan guru	16	40
4	Memperhatikan penjelasan guru	25	62.5
5	Diskusi kelompok	25	62.5
6	Diskusi kelas	28	70

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 15 siswa (37.5%), menanggapi respon siswa lain sebesar 22 siswa (55 %), menjawab pertanyaan guru sebesar 16 siswa (40 %), memperhatikan penjelasan guru sebesar 25 siswa (62.5 %), diskusi kelompok sebesar 25 siswa (62,5 %), diskusi kelas sebesar 28 siswa (70 %).

Pada pertemuan kedua ini guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru sudah terlihat dapat mengelola diskusi dengan baik, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugasnya walaupun masih ada siswa yang melamun pada saat diskusi kelompok berlangsung. Guru selalu menganjurkan agar siswa bekerjasama dalam mengerjakan soal. Pada pertemuan kedua ini guru sudah merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi.

Setelah memperoleh data-data hasil observasi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya akan dibandingkan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan nilai rata-rata. Penerapan pembelajaran metode *problem solving* pada siklus I ini belum dapat dilaksanakan secara optimal, hal ini terbukti dengan sedikitnya peningkatan persentase aktivitas dalam pembelajaran dari pertemuan 1 ke pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rata-rata aktivitas siswa

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata - rata
		1	2	
1	Mengajukan pertanyaan	27.9	37.5	32.70%
2	Menanggapi respon siswa lain	37.2	55	46.10%
3	Menjawab pertanyaan guru	23.25	40	31.62%
4	Memperhatikan penjelasan guru	41.86	62.5	52.18%
5	Diskusi kelompok	46.51	62.5	54.50%
6	Diskusi kelas	51.16	70	60.58%

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sudah mulai meningkat, walaupun pada kegiatan pertemuan ke 2 siswa yang hadir hanya 40 orang namun tidak mempengaruhi aktivitas kegiatan pembelajaran siswa yang lain. Semua aspek yang diamati mengalami peningkatan dari aktivitas mengajukan pertanyaan menunjukkan adanya peningkatan yang disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani mengajukan pertanyaan. Pada item menanggapi respon siswa lain menunjukkan adanya peningkatan hal ini juga disebabkan oleh guru memberi dorongan dan motivasi agar siswa berani menanggapi respon siswa lain. Item menjawab pertanyaan guru mengalami sedikit kenaikan disebabkan oleh pertanyaan yang diajukan oleh guru terlalu sulit bagi siswa sehingga banyak dari mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan walaupun sedikit, Item diskusi kelompok mengalami peningkatan karena guru mampu memotivasi siswa agar saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya begitupun Item diskusi kelas juga mengalami peningkatan .

Pada akhir pertemuan siklus I diadakan tes untuk mengetahui sejauh mana peranan metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa, Di bawah ini terdapat hasil tes siswa pada siklus I.

Tabel 4. Hasil Nilai Test Siklus I

No	NAMA SISWA	Nilai Tes
1	Alya Siti Aulia	55
2	Ananda Tiara Rahima	60
3	Andika Fauzan Budiman	65
4	Annisa Ramadiyanti	65
5	Arinda Nurlaeli	55
6	Arvin Putra Aryanta	45
7	Audia Putri Anjani	45
8	Aulia Rahmawati	40
9	Cantika Riskina Putri	65
10	Delvina Ersanda Putri	65
11	Destia Putri Ardana	70
12	Dirlan Rizki Firmansyah	70
13	Fareza Akbar	75
14	Gebby Widyagustina Saras Monica	75
15	Harsya Oktaviandra Ruchyat	75
16	Iqbal Wirayudha	65
17	Laila Najwa Az'zahra Putri Ismanto	65
18	Manda Shopy Nur Fazli	75
19	Mario Adi Saputra	70
20	Mia Junianti	40
21	Mochamad Prarama Satria Purwata	65
22	Mohamad Arifin Ilham	65
23	Muhamad Idzan Ardian	70
24	Muhamad Taufan	70
25	Nadya Chayrunisa	75
26	Nur Syahida Azzahra	75
27	Putri Apriliani	75
28	Putri Ninda Pratiwi	65
29	Qeyla Syahla Adhistanty	65
30	Ravy Zulfikar Hendriawan	75
31	Reiva Az-zahra	70
32	Reva Hadian Putra	75
33	Reva Oktaviona Pratiwi	65
34	Riandaka Tri Akhirunnisa Muthiah	65
35	Ricky Eprianto	75
36	Ridho Nurohman	70
37	Rizky Arlian Fadhillah	40
38	Silvia Salsabila	65
39	Sukmariza Abelianti	65
40	Surya Dwi Mulyawan	70
41	Syaila Audina	70
42	Velly Devita Nur Septia	75
43	Yunda Puspita Sari	75
	<b>NILAI RATA - RATA</b>	<b>65.58</b>

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan masih banyak, nilai tertinggi yang diperoleh siswa hanya 75 dan nilai terendah 40 nilai rata – rata yang dicapai masih dibawah kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 65.58 % sedangkan kriterianya yaitu 85 % artinya masih perlu diadakan lagi perbaikan pada siklus berikutnya.

### c. Refleksi

Pembelajaran pada siklus I ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi Letak Astronomis dan Geografis Indonesia dengan penerapan metode *problem solving*. Pada siklus I ini belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terbiasa dengan metode ini, sehingga aktivitas yang diharapkan belum maksimal. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran masih bingung dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. karena siswa belum terbiasa menggunakan metode *problem solving* yang masih baru dan asing bagi mereka.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran pada siklus I belum tercapai dan dari kegiatan pembelajaran perlu dianjurkan pada siklus berikutnya. Dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I ini, ada beberapa dari aktivitas siswa sudah muncul, diantaranya aktivitas mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Sedangkan aktivitas guru dalam mengelola kelas agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, dan mengajarkan siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok masih perlu diingatkan lagi. Berdasarkan hasil dari siklus I ini maka selanjutnya pada siklus II rancangan pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

### Kegiatan Tindakan Siklus II

#### 1) Pertemuan 3

##### a) Perencanaan tindakan

- Standar Kompetensi : Memahami permasalahan sosial berkaitan dengan jumlah pertumbuhan jumlah penduduk.
- Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk.
- Hipotesis tindakan:
  - Upaya meningkatkan hasil belajar dapat ditempuh dengan penerapan metode *problem solving* yang kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab.
  - Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *problem solving* dapat dibuktikan dengan membandingkan antara nilai rata-rata tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata akhir siklus II.

##### b) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presentasi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Pada pertemuan kali ini, seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam metode *problem solving*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan teknik metode *problem solving*, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari.
- Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya, anggota kelompok memiliki kemampuan yang heterogen.
- Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru tidak menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya.

##### c) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 43 siswa (100 %). Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah ada sedikit kemajuan. Siswa sudah agak aktif dalam mengikuti pembelajaran. Masalah yang dihadapi yaitu siswa ramai sendiri dan mengobrol dengan teman- temannya pada saat diskusi berlangsung, siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru tanpa ditunjuk terlebih dahulu, siswa sudah berani mengemukakan pendapat sehingga aktivitas belajar mengajar berjalan dengan baik, suasana kelas menjadi lebih hidup. Hasil observasi pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 3

No.	Aspek yang diamati	f	F %
1	Mengajukan pertanyaan	22	51.16
2	Menanggapi respon siswa lain	30	69.76
3	Menjawab pertanyaan guru	30	69.76
4	Memperhatikan penjelasan guru	34	79.06
5	Diskusi kelompok	35	81.39
6	Diskusi kelas	38	88.37

Pada tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan sebesar 22 siswa (51.16%), menanggapi respon siswa lain sebesar 30 siswa (69.76 %), menjawab pertanyaan guru sebesar 30 siswa (69.76%), memperhatikan penjelasan guru sebesar 34 siswa (79,06%), diskusi kelompok sebesar 35 siswa (81.39 %), diskusi kelas sebesar 38 siswa (88,37%).

Pada pertemuan ketiga ini guru sudah melakukan apersepsi. Guru sudah berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Guru sudah bisa memunculkan dan merumuskan masalah, guru sudah bisa mengarahkan dan memantau kerja diskusi siswa, dengan berputar dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Guru dalam pertemuan ketiga ini tidak menyimpulkan hasil diskusi dan memberi tugas karena waktu yang tidak mencukupi. Pada akhir pertemuan ini guru hanya mengingatkan siswa agar mau belajar di rumah sehingga pada pertemuan berikutnya mereka dapat lebih aktif lagi dalam diskusi kelompok.

## 2) Pertemuan 4

### a) Pelaksanaan tindakan

- Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan presentasi secara singkat dan menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Pada pertemuan kali ini materi yang akan dipelajari
- Seperti pada pertemuan sebelumnya guru masih menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan pembelajaran dalam metode *problem solving*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya siswa yang belum paham dengan teknik metode *problem solving*, sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Guru juga menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari.
- Siswa membentuk kelompok dengan anggota yang sebagian besar sama dengan anggota kelompok pada pertemuan sebelumnya, anggota kelompok memiliki kemampuan yang heterogen.
- Siswa dengan bimbingan guru, melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan memanfaatkan sumber belajar dan mengumpulkan informasi dan fakta yang relevan.
- Persentasi hasil diskusi kelompok dilakukan oleh beberapa kelompok yang dirasa siap untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain memberi tanggapan terhadap hasil diskusi yang sedang dibahas.
- Selanjutnya pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan hasil presentasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti tentang materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, kemudian guru menjelaskan secara klasikal. Setelah tanya jawab guru dengan siswa berakhir, guru kemudian menutup pelajaran sambil memotivasi siswa untuk lebih giat dalam menyelesaikan tugasnya di pertemuan berikutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### b) Observasi

Selama kegiatan berlangsung diadakan observasi secara langsung terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini jumlah siswa yang masuk sebanyak 43 orang siswa ( 100% ) . Aktivitas siswa pada pertemuan keempat ini siswa sudah bisa mengikuti pelajaran dengan baik, siswa sudah aktif dalam kerja kelompok dan siswa sudah bisa bekerjasama dengan temannya yang lain meskipun masih ada yang ramai dan mengobrol dengan temannya yang lain. Siswa juga ada yang melamun/tidak konsentrasi. Hasil observasi pada pertemuan keempat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 4

No.	Aspek yang diamati	f	F %
1	Mengajukan pertanyaan	28	65.11
2	Menanggapi respon siswa lain	38	88.37
3	Menjawab pertanyaan guru	32	74.41
4	Memperhatikan penjelasan guru	40	93.02
5	Diskusi kelompok	40	93.02
6	Diskusi kelas	40	93.02

Pada pertemuan keempat ini guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan. Selain itu guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa mengenai permasalahan yang mereka hadapi selama diskusi berlangsung. Guru terlihat sudah dapat mengelola diskusi dengan baik, guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya tujuannya untuk mengontrol dan mengarahkan siswa bila ada yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Guru sudah bisa melakukan evaluasi dan kesimpulan dengan baik, evaluasinya yaitu memberikan soal/pertanyaan lemparan kepada siswa dan yang bisa menjawab mendapat nilai plus. Pada akhir penjelasan guru sudah memberi kesimpulan atau hasil diskusi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel aktivitas guru: Setelah menganalisa data pada siklus II ini, langkah selanjutnya adalah mengamati perbandingan aktivitas siswa, guru, dan nilai rata-rata antara siklus I dengan siklus II. Dan di bawah ini terdapat tabel perbandingan rata-rata aktivitas siswa pada siklus II:

Tabel 7. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan		Rata - rata
		3	4	
1	Mengajukan pertanyaan	51.16	65.11	58.13%
2	Menanggapi respon siswa lain	69.76	88.37	79.06%
3	Menjawab pertanyaan guru	69.76	74.41	72.08%
4	Memperhatikan penjelasan guru	79.06	93.02	86.04%
5	Diskusi kelompok	81.39	93.02	87.20%
6	Diskusi kelas	88.37	93.02	90.69%

Pada siklus kedua ini ada peningkatan. Hal itu disebabkan karena siswa sudah mulai mau mengajukan pertanyaan, guru sudah bisa melakukan evaluasi yaitu dengan memberikan nilai plus bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pada pertemuan 4 ini diadakan tes, tujuannya untuk mengetahui bagaimana peranan metode problem solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun nilai tes pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Nilai Test Siklus II

No	NAMA SISWA	Nilai Tes
1	Alya Siti Aulia	80
2	Ananda Tiara Rahima	85
3	Andika Fauzan Budiman	90
4	Annisa Ramadiyanti	90
5	Arinda Nurlaeli	80
6	Arvin Putra Aryanta	70
7	Audia Putri Anjani	80
8	Aulia Rahmawati	75
9	Cantika Riskina Putri	85
10	Delvina Ersanda Putri	85
11	Destia Putri Ardana	90
12	Dirlan Rizki Firmansyah	95
13	Fareza Akbar	90
14	Gebby Widyagustina Saras Monica	90
15	Harsya Oktaviandra Ruchyat	95
16	Iqbal Wirayudha	85
17	Laila Najwa Az'zahra Putri Ismanto	85
18	Manda Shopy Nur Fazli	85
19	Mario Adi Saputra	85
20	Mia Junianti	70

No	NAMA SISWA	Nilai Tes
21	Mochamad Prarama Satria Purwata	85
22	Mohamad Arifin Ilham	85
23	Muhamad Idzan Ardian	90
24	Muhamad Taufan	80
25	Nadya Chayrunisa	90
26	Nur Syahida Azzahra	80
27	Putri Apriliani	85
28	Putri Ninda Pratiwi	90
29	Qeyla Syahla Adhianty	90
30	Ravy Zulfikar Hendriawan	85
31	Reiva Az-zahra	90
32	Reva Hadian Putra	95
33	Reva Oktaviona Pratiwi	90
34	Riandaka Tri Akhirunnisa Muthiah	90
35	Ricky Eprianto	95
36	Ridho Nurohman	85
37	Rizky Arlian Fadhillah	70
38	Silvia Salsabila	90
39	Sukmariza Abelianti	85
40	Surya Dwi Mulyawan	85
41	Syaila Audina	85
42	Velly Devita Nur Septia	90
43	Yunda Puspita Sari	95
<b>NILAI RATA - RATA</b>		<b>85.93</b>

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II ini, jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah ketuntasan hanya ada 3 orang dan hanya perlu dilakukan remedial saja, nilai tertinggi yang diperoleh siswa mencapai 95 dan nilai terendah 70 nilai rata – rata yang dicapai sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan yaitu 85.93 % artinya tidak perlu diadakan lagi perbaikan pada siklus berikutnya, hanya evaluasi saja untuk mematangkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

### c. Refleksi

Penerapan pembelajaran dengan metode *problem solving* pada siklus II ini telah mengalami kemajuan, siswa sudah lebih aktif dibanding pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini ada beberapa aktivitas siswa saja yang masih kurang konsentrasi walaupun ada beberapa item yang mengalami peningkatan.. Itu artinya siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Guru berusaha menarik minat siswa untuk lebih aktif lagi dalam kelompok dengan memberi penjelasan bahwa semua yang aktif akan diberi nilai plus. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, langkah selanjutnya adalah lebih mengaktifkan lagi siswa agar menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, dan pada akhir pelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan atas pelajaran yang sudah diberikan.

Pembelajaran pada kegiatan selanjutnya lebih difokuskan agar siswa dapat memahami materi, siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, berusaha untuk meneliti dan menganalisa data, serta memecahkan masalah. Guru harus lebih mampu mengelola kelas dengan baik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang kondusif, tidak terdapat hambatan yang berarti, tetapi hendaknya perlu ditingkatkan lagi pengajaran dengan menggunakan metode *problem solving* untuk ikut berpartisipasi dalam KBM. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

## Pembahasan

Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS telah dilaksanakan adalah 2 siklus dalam 4 kali pertemuan, dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil tindakan kelas melalui kebenaran empirik (kebenaran secara teoritik berupa hipotesis) secara teoritik kebenaran diperoleh kajian teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis. Hasil belajar, Dimulai dari masalah yang dihadapi siswa hasil ulangan nilai rendah dan diakhiri ada perubahan peningkatan hasil belajar direkomendasikan dengan menggunakan metode pembelajaran dapat meningkatkan nilai rata-rata siswa yang dicapai pada kondisi awal setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran menggunakan teknik problem solving.

Proses pembelajaran dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan yang semula masih banyak siswa yang pasif, Sebagian besar siswa tidak berani bertanya Aktifitas siswa dalam belajar dan diskusi masih rendah setelah dilakukan tindakan kelas menjadi Siswa yang pasif sedikit saat kerja kelompok, sangat sedikit siswa tidak berani bertanya saat diskusi, Aktifitas siswa dalam diskusi tinggi. Siswa mendapat pengalaman belajar secara kelompok, berani mengemukakan didepan temanya, bertanggung jawab, latihan kerja sama, mau menerima kritik dan saran. secara keseluruhan, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran ini dikatakan berhasil, karena dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas VIII-D SMP Pasundan I Bandung pada Tahun Pelajaran 2017 – 2018.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Pasundan I Kota Bandung dapat ditempuh menggunakan metode problem solving dengan memadukan metode ceramah dan tanya jawab. Metode problem solving dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
  - adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan,
  - mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut,
  - menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut,
  - menguji kebenaran jawaban sementara tersebut,
  - menarik kesimpulan.
2. Siklus I pada awal pelajaran didahului dengan menggunakan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan metode problem solving. Pada siklus II menggunakan metode problem solving yang kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab. memadukan keduanya yaitu didahului metode ceramah dan kemudian diklarifikasi dengan metode tanya jawab.

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu yang masing-masing terdiri dari 2 tindakan serta melakukan pengamatan pada kegiatan tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan variasi metode pembelajaran selalu menunjukkan prestasi yang kurang memuaskan.
2. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif. Terbukti dengan keaktifan dan keterlibatan dari siswa baik secara fisik, mental, emosional dan kemampuan intelektual.
3. Pada pembelajaran IPS Terpadu guru harus banyak memberikan contoh pengerjaan soal yang bervariasi dan mengikut sertakan siswa dalam proses penyelesaian soal-soal tersebut dengan menunjuk beberapa orang siswa untuk belajar menyelesaikannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing dengan bimbingan guru.
4. Selama proses pembelajaran mulai tindakan I sampai II peneliti berusaha memotivasi setiap siswa pada semua kelompok dengan intensif dan adil supaya setiap siswa berpartisipasi menyimak, menjawab, memberi sanggahan dan masukan selama diskusi berlangsung, selanjutnya menuliskan jawaban hasil diskusi tersebut pada lembar jawaban secara mandiri.
5. Guru dapat menemukan berbagai metode pembelajaran yang menarik dengan tujuan agar siswa lebih interaktif dalam di masa sekarang dan yang akan datang.

### Saran

#### 1. Bagi Guru

Dalam menggunakan problem solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa hendaknya guru melakukan langkah-langkah: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan.

Sebaiknya metode problem solving dapat diterapkan oleh guru dalam materi yang berhubungan dengan bidang studi lain sebagai alternatif peningkatan keaktifan dan prestasi belajar di kelas. Karena penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode problem solving pada mata pelajaran ini lebih efektif.

## 2. Bagi Peneliti

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran maupun materi pelajaran dimana metode tersebut bisa menghasilkan prestasi akademik yang maksimal. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, dalam rangka menentukan kualitas pembelajaran sebaiknya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan mengaktifkan siswa dalam kelas dan meningkatkan daya serap siswa pada materi pelajaran, diantaranya adalah :

- a. Memilih metode pembelajaran sesuai topik yang disampaikan.
- b. Mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran.
- c. Mengadakan latihan – latihan dan pemberian tugas.

Selain daripada itu, berdasarkan kesimpulan diatas, seyogyanya para guru Sekolah Menengah Pertama memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang optimal. Kepala Sekolah sebagai pemimpin di Sekolah juga harus mampu menyediakan alat – alat peraga dan media pembelajaran di sekolahnya sebagai pendukung proses peningkatan prestasi belajar siswa dan penunjang Guru dalam proses pembelajaran di kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anas, Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- BSNP. 2006. *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E.B.Hurlock,(1990).*Psikologi Perkembangan Edisi 5*.Jakarta:Erlangga
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jusuf Djajadisastra. (1982). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa
- Kartawidjaja, Omi. (1988). *Metoda Mengajar Geografi*. Jakarta
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2004). *Penggunaan Internet dalam Proses Pembelajaran*. Edutech.
- Nana Sudjana, 1989, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Angkasa
- Nursid Sumaatmadja. (1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan* .
- Nursid Sumaatmadja. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Saidihardjo. 2005. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. FIP IKIP. Yogyakarta.
- Sri Rumini. (1995). *Psikologi Pendidikan*. FIP IKIP Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.